

PELATIHAN PEGEMBANGAN KAPASITAS DAN KARAKTER UNGGUL BAGI PENGELOLA WAHANA WISATA AIR TERJUN JEMBONG DESA AMBENGAN, KECAMATAN SUKASADA KABUPATEN BULELENG

I Putu Panca Adi¹, Wahjoedi², Hendra Mashuri³

^{1,2,3}: Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Undiksha
Email: panca.adi@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Berada pada topografi perbukitan hijau menjadikan Desa Ambengan eksotis dan sangat potensial untuk terus dikembangkan sebagai desa wisata. Potensi wisata yang telah dikenal luas adalah wisata alam berupa air terjun, dan olahraga petualangan. Tujuh air terjun yang telah dikenal luas adalah air terjun Jembong, Gunung Sari, *Blue Lagoon*, Aling-aling, Kroya, Kembar, dan Pucuk. Dari ketujuh air terjun tersebut yang paling pesat perkembangan dan kunjungan wisatawanannya adalah Air Terjun Jembong yang didukung oleh pengembangan *Jembong Campsite* oleh *SIGMA Adventure & Recreation Operators* (SIGMARO dengan wahana wisata *Flying Fox*, *Swing*, *Hammock*, *Trekking*, *Camping*, *Team Building-Outbound* dan *Experiential Tourism*. Kerjasama kedua pengelola ini patut terus dikembangkan sehingga terjadi pengembangan kapasitas dan karakter unggul Pengelola WWATJ secara keseluruhan. Pelatihan dilakukan di *Jembong Campsite* pada tanggal, 10 Juni 2023 yang diikuti oleh Pengelola WWATJ (Pengurus Pokdarwis Banten Sari Korwil Jembong dan Pengelola JCS). Mengingat Desa Ambengan merupakan desa binaan pelaksanaan PkM Undiksha sejak tahun 2016, maka pemberian materi dan metode pelatihan dilakukan secara dinamis di lapangan dengan mengoptimalkan Tim PkM Undiksha. Adapun materi dalam kegiatan pelatihan ini meliputi 2 topik utama, yaitu tentang: 1) Kapasitas SDM, dan 2) Peningkatan Karakter Unggul Pengelola WWATJ dan Pengelola *Jembong Campsite*. Kegiatan pelatihan juga diperkaya dengan curah pendapat tentang kendala dan suka duka pengelolaan WWATJ. Selanjutnya melalui kegiatan pendampingan kepada Pengelola WWATJ dan Pengelola JCS terkait dengan peningkatan kapasitas dan karakter unggul dilakukan secara bertahap di WWATJ hingga bulan November 2023.

Kata kunci: kapasitas, karakter unggul, pengelola wisata, WWATJ.

PENDAHULUAN

Berada di atas perbukitan hijau di Kecamatan Sukasada yang mayoritas penduduknya sebagai petani, Desa Ambengan memiliki hamparan topografi wilayah (*landscape*) berupa perpaduan bukit, lembah, air terjun, sungai, hutan dan sawah yang sangat eksotis dan potensial sebagai destinasi wisata. Desa Ambengan telah menjadi salah satu desa di Bali yang memiliki beberapa potensi wisata diantaranya, berupa air terjun, sungai dengan kontur kemiringan yang landai hingga curam dan aliran yang cukup deras, rute *trekking*, *hill walking*, kolam alami, hutan, dan persawahan dengan sistem teras ering yang tersusun dalam harmoni topografi daerah berbukit yang sangat indah dan menarik.

Di samping potensi teras eringnya, Desa

Ambengan memiliki 7 air terjun yang telah terpetakan dengan aliran air sungai yang cukup deras dan kolam alami (*tibuhan*) yang cukup lebar, serta eksotis yang sering disebut sebagai sebuah taman yang tersembunyi, di mana para wisatawan dapat berenang sambil menikmati hawa sejuk daerah perbukitan (Adi, dkk., 2018). Ketujuh air terjun yang secara geografis berlokasi di 3 dari 4 Banjar Dinas yang ada di Desa Ambengan, yaitu Banjar Dinas Bukit Balu, Jembong, dan Pebantenan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Air terjun Gunung Sari berlokasi di Banjar Dinas Bukit Balu, 2) Air terjun Jembong di Banjar Dinas Jembong, dan selebihnya 5 air terjun berlokasi di Banjar Dinas Pebantenan, yaitu: 3) Air terjun Pucuk, 4) Air terjun Kembar, 5) Air terjun Kroya, 6) Air terjun *Blue Lagoon*, dan 7) Air terjun Aling-Aling (Adi, dkk, 2018).

Ketujuh air terjun tersebut dikelola oleh Pokdarwis Koordinator Wilayah (Korwil) masing-masing banjar dinas, yaitu: Korwil Gunung Sari, Korwil Jembong, dan Korwil Pebantenan. Ketiga Korwil tersebut berada di bawah koordinasi Pokdarwis “Banten Sari” Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.

Selain itu terdapat pula potensi besar untuk mengembangkan wisata baru berupa **“Experiential Tourism”** berbasis pada sosial budaya, kesenian, kerajinan, dan pertanian khususnya pertanian buah durian, papaya, manggis, dan vanili di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan kerajinan yang berkembang di Desa Ambengan berbasis dari bahan dasar bambu, pelepah pisang dan dedaunan kering, sosial budaya masyarakat yang ramah dan santun, ditunjang dengan kesenian tradisional tentu menjadi obyek wisata yang patut diperhitungkan dalam rencana pengembangan wisata di Desa Ambengan pada masa mendatang.

Sebagaimana diketahui bersama, bambu yang tumbuh subur di hutan dan bibir-bibir sungai dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat untuk pembuatan keranjang buah dan aneka produk lainnya. Pelepah pisang dan daun atau dedaunan yang dikeringkan secara khusus itu kemudian dianyam atau ditempel sehingga menjadi barang-barang souvenir yang artistik seperti album foto, bingkai, tas, kotak *handphone* dan dompet yang dikirim ke berbagai *art shop* di Kabupaten Buleleng hingga luar Kabupaten Buleleng. Meskipun Desa Ambengan memiliki beragam potensi seperti yang telah disebutkan di atas namun kepariwisataan di Desa Ambengan belum menunjukkan perkembangan yang merata sebagaimana yang diharapkan (Diskusi LPPM Undiksha dengan Pemkab Buleleng di Ruang Ganesha 3 Undiksha: Senin, 25 November 2019). Perkembangan yang cukup mengembirakan dan telah mewarnai perkembangan wisata alam dengan pengunjung terbanyak dibandingkan destinasi wisata di Kabupaten Buleleng adalah **“Wahana Wisata Air Terjun Jembong (WWATJ)”** yang berlokasi di Banjar Dinas Jembong, Desa Ambengan yang merupakan hasil rintisan kerjasama Undiksha dengan Bumdes Ambengan dan Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan sejak tahun 2017.

Perkembangan tersebut dirasakan betul oleh perangkat desa dan pengelola wisata di Desa Ambengan dan bahkan telah menjadi salah satu sumber pemasukan anggaran bagi Desa Ambengan. Bahkan seiring dengan pergantian Perbekel Desa Ambengan hasil pemilihan tertanggal 31 Oktober 2021 kemudian dilanjutkan dengan peremajaan Pengurus Bumdes dan Pengelola Wisata di Desa Ambengan, maka semua menyadari akan keberhasilan pengelolaan WWATJ tersebut. Wujud dari pengakuan tersebut, Perbekel Desa Ambengan bersama-sama dengan Ketua Bumdes Ambengan dan Ketua Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan melakukan kunjungan dan berdiskusi dengan Pengelola WWATJ bersama-sama dengan Tim Pengusul PkM Undiksha yang sedang melakukan orientasi awal kegiatan PkM, tepatnya pada hari: Rabu, 12 Januari 2022.

Dalam pertemuan tersebut diawali dengan ramah tamah kemudian dilanjutkan dengan penyampaian maksud dan tujuan kunjungan tim dari Desa Ambengan dan penyampaian secara jujur dari Perbekel, Ketua Bumdes dan Ketua Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan bahwasanya mereka benar-benar belum memiliki konsep dan kemampuan khusus tentang pengembangan dan pengelolaan wahana wisata di Desa Ambengan. Pengakuan semacam ini merupakan sebuah ketulusan dan kejujuran yang disampaikan langsung, bukan hanya oleh Perbekel tetapi disampaikan langsung oleh Ketua Bumdes dan Ketua Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan di hadapan Pengelola WWATJ dan beberapa tokoh masyarakat yang hadir saat itu.

Apabila dikaji secara cermat dan seksama, maka peremajaan perangkat desa dan pengelola pariwisata dengan kondisi semacam ini menjadi titik lemah dan dapat mengakibatkan terputusnya mata rantai perintisan dan pengembangan wahana wisata di Desa Ambengan. Namun hal ini menjadi realitas yang tidak terelakkan, namun dengan mencermati dibalik kejujuran tersebut tampak sangat jelas adanya kemauan dan tekad pengelola wisata (Bumdes dan Pokdarwis) dan didukung langsung oleh Perbekel Desa Ambengan yang baru, maka dapat menjadi pertimbangan khusus untuk melakukan kegiatan PkM di Desa Ambengan dengan

skala diperluas dengan melibatkan perangkat desa, pengurus BUMDES dan Pengurus Pokdarwis Banten Sari dari induk hingga yang ada di ketiga Korwil yaitu Korwil Jembong, Korwil Pebantenan, dan Korwil Bukit Balu. Hal tersebut sebagaimana hasil pembicaraan yang cukup intensif tersenut, Perbekal Desa Ambengan (Bapak Jro Nyoman Seri), Ketua Bumdes Ambengan (Bapak I Putu Aksi), dan Ketua Pokdarwis Banten Sari (Bapak Kadek Suneka) menaruh harapan besar kepada Tim PkM dari Undiksha untuk berkenan memberikan bimbingan, baik berupa pembekalan maupun pelatihan terkait pengelolaan wisata di Desa Ambengan secara keseluruhan.

Hasil tersebut tersebut seiring dengan temuan di lapangan bahwa Desa Wisata Ambengan, Bumdes dan Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan belum mampu berperan optimal dan sangat memerlukan pembinaan, khususnya peningkatan kapasitas dan tata kelola destinasi wisata di Desa Ambengan secara keseluruhan, baik secara kelembagaan/organisatoris maupun dari sisi sumber daya manusianya. Sebagaimana diketahui bersama bahwa pesatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Ambengan masih terkonsentrasi di WWATJ dan belum merata ke seluruh objek wisata di Desa Ambengan.

Sejak tahun 2017 hingga 31 Januari 2019 telah terjadi pertambahan jumlah pengunjung yang cukup signifikan di WWATJ, bahkan mencatat rekor sebagai destinasi wisata dengan jumlah pengunjung terbanyak dibandingkan destinasi wisata lainnya di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan pada hari libur akhir pekan maupun libur nasional, jumlah pengunjung hingga mencapai lebih dari 500 orang perhari. Puncaknya terjadi pada saat libur tahun baru 1 Januari 2019 dan Hari Raya Idul Fitri 1440 H dengan jumlah pengunjung menembus angka 1.100 orang (Buku Kunjungan Wisatawan pada WWATJ, 2018-2019). Namun sebagaimana diketahui bersama dengan wabah global berupa *Pandemyc Covid-19* telah meluluhlantakkan perputaran ekonomi secara keseluruhan, termasuk dalam sektor pariwisata hingga hari ini.

Pariwisata global terjadi penutupan secara sistemis, demikian halnya wahana wisata di Desa Ambengan juga ditutup total sejak tanggal 19 Maret hingga 8 Juli 2020. Dan mulai dibuka kembali pada tanggal 9 Juli 2020 hingga bulan Februari 2021, kemudian sempat ditutup kembali sebagai dampak diberlakukannya Program Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan selanjutnya dibuka kembali pada minggu ketiga bulan Juli 2021 hingga sekarang tentu dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat berbasis aplikasi Peduli Lindungi.

Pembukaan tersebut tidak serta merta mampu memulihkan jumlah kunjungan wisata ke berbagai obyek wisata di Desa Ambengan, karena masa itu masih berlaku pembatasan jumlah pergerakan masyarakat di suatu wilayah, bahkan di Bali terjadi pembatasan jumlah pengunjung yang boleh masuk ke Bali. Namun yang cukup menarik dan melegakan bagi pengelola wisata di Desa Ambengan, khususnya Wahana Wisata Air Terjun Jembong, pada hari libur nasional tepatnya tahun baru 2021 jumlah pengunjung mencapai 900 orang. Meskipun belum pulih namun capaian jumlah pengunjung sebanyak itu cukup menjadi kejutan dan berkah bagi pengelola dan masyarakat di sekitar WWATJ.

Bila ditelusuri ke belakang, hal tersebut dapat dimaklumi, mengingat sejak Tahun 2017 telah berhasil dipetakan dan dikembangkannya wahana penunjang wisata di sekitar areal air terjun Jembong. Diantaranya adalah *spot selfie*, kolam renang air alam (*natural swimming pool*), *trekking* dan *flying fox*. Kolam renang, *spots selfie* dan *trekking* telah dioperasikan sejak tanggal 1 Mei 2017, sedangkan *flying fox* telah dioperasikan sejak tanggal 4 November 2018. Menyimak secara cermat perkembangan jumlah wisatawan dan menjamurnya wahana wisata, seperti *spot selfie* di berbagai tempat, baik di Provinsi Bali maupun di luar Provinsi Bali, maka secara perlahan namun pasti juga terjadi persaingan yang kurang sehat yang berujung pada penurunan jumlah wisatawan secara signifikan pada wahana-wahana wisata tersebut. Wisatawan umumnya berharap pada wisata alam dan berbagai wahana wisata yang terintegrasi dan menjaga kelestarian alam setempat. Mengantisipasi kebutuhan wisatawan tersebut, menghindari terjadinya

penurunan jumlah wisatawan, serta berkaca pada pengalaman terbaik (*best practice*) pengelola WWATJ dan terjadinya pergantian Perbekel Desa Ambengan, Ketua Bumdes Ambengan, dan Ketua Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan, maka sangat diharapkan adanya pelatihan peningkatan kapasitas SDM dan tata kelola destinasi wisata di Desa Ambengan secara keseluruhan yang meliputi 4 Banjar Dinas, yaitu: Ambengan, Bukit Balu, Jembong, dan Pebantenan.

Sebagai wujud kesungguhan harapan besar dari Perbekel Desa Ambengan, dan Ketua Bumdes Desa Ambengan, dan Ketua Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan, maka pada saat Tim Pengusul PkM melakukan orientasi lanjutan pada akhir Januari hingga minggu kedua Februari 2022, maka Perbekel dan Ketua Bumdes Ambengan mengulang kembali permohonannya untuk diberikan pembekalan atau pelatihan kepada Bumdes dan Pengelola Wisata di Desa Ambengan. Bahkan puncaknya, pada saat pemohonan surat kesediaan kerja sama, maka kembali Bapak Jro Nyoman Seri selaku Perbekel Desa Ambengan dan Bapak I Putu Aksi (Ketua Bumdes Ambengan) di tengah-tengah diskusi yang diikuti juga oleh Sekretaris Desa Ambengan (Bapak I Putu Dharma Sujendra) memohon bantuan kepada Tim PkM dari Undiksha untuk memberikan pembekalan atau pelatihan peningkatan kapasitas SDM dan tata kelola destinasi wisata di Desa Ambengan.

Penetapan Desa Ambengan sebagai fokus kegiatan PkM ini bertolak dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi, dkk (2018), Wahjoedi dan Swadesi (2019), Wahjoedi, dkk (2020 dan 2021) yang menyatakan bahwa Desa Ambengan memiliki potensi wahana wisata yang cukup bervariasi, yaitu wisata alam, pertanian, sosial budaya, kerajinan, dan kesenian yang sangat potensial dikembangkan secara sistemik dan terpadu melibatkan seluruh *stakeholder* wisata, baik Perangkat Desa, Bumdes, Pokdarwis, dan Masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dipandang penting mengingat tim pengabdian melihat masih belum terbangunnya sinergi antar pengelola wisata, serta dukungan yang lebih konkrit dan proporsional dari Desa, Bumdes, Kecamatan hingga Pemerintah Kabupaten Buleleng. Dengan demikian

sebagaimana harapan di lapangan, PkM ini berencana melakukan pelatihan peningkatan kapasitas SDM dan tata kelola destinasi wisata bagi Pengurus Bumdes dan Pengurus Pokdarwis yang semuanya baru sebagai dampak reorganisasi Perbekel Desa Ambengan dan seluruh struktur dibawahnya. Terkait dengan rencana ini, berdasarkan hasil pertemuan akhir Tim PkM dengan Perbekel Desa Ambengan, Ketua Bumdes, dan Sekdes Ambengan pada hari: Kamis, 17 Februari 2022, maka semuanya sangat berharap dan siap bekerjasama demi ketercapaian kegiatan PkM ini.

Sebagaimana diuraikan sebelumnya, Desa Ambengan sejak tahun 2011 telah ditetapkan sebagai Desa Wisata. Sebagaimana data empirik menunjukkan bahwa perkembangan ketujuh air terjun tersebut berbeda-beda, ada yang menonjol atau berkembang pesat namun ada pula yang perkembangannya datar atau bahkan lamban. Berdasarkan keterlibatan intensif tim pengusul dan hasil analisa yang mendalam ditemukan permasalahan mendasar yang dihadapi dalam pengembangan wisata alam, khususnya air terjun di Desa Ambengan, yaitu: 1) belum dilakukannya penguatan potensi wisata alam secara terpadu, 2) struktur dan kualitas organisasi Pokdarwis Banten Sari yang perlu penataan dan penyegaran secara terukur dan berkelanjutan, 3) pengelola wisata dalam hal ini anggota masyarakat yang tergabung sebagai pengurus maupun anggota Pokdarwis pada umumnya belum memiliki keterampilan pengelolaan wisata secara memadai dan merata, 4) belum terkelolanya potensi wahana penunjang wisata di sekitar areal air terjun, 5) terdapat kecenderungan antar Korwil Pokdarwis untuk meniru wahana wisata yang telah berkembang di air terjun tertentu di Desa Ambengan sehingga kurang memacu kreativitas dan kebersamaan dalam mengembangkan potensi wisata yang sama-sama berbasis air terjun dengan wahana penunjang wisata yang lebih bervariasi dan menarik. Dari berbagai permasalahan tersebut, maka salah satu inti permasalahan yang berdampak luas dan sistemik bagi pengembangan wisata di Desa Ambengan secara keseluruhan adalah bersumber dari SDM pengelola wisata, baik di Bumdes maupun Pokdarwis yang benar-benar

merupakan personil baru dalam bidang pariwisata. Oleh karenanya sangat penting dan sangat mendesak untuk diprogramkan kegiatan peningkatan kapasitas SDM dan tata kelola destinasi wisata di Desa Ambengan, Kecamatan, Sukasada, Kabupaten Buleleng.

Peningkatan kapasitas SDM dan tata kelola destinasi wisata tersebut dimaksudkan agar seluruh personil Bumdes dan Pokdarwis dapat memiliki kapasitas dan mampu bersinergi mengembangkan segenap potensi wisata secara proporsional, bertahap, lebih atraktif dan menarik, disertai peningkatan kualitas tata kelola destinasi wisata di Desa Ambengan secara keseluruhan dan lebih merata.

Melalui kegiatan PkM yang lebih menyentuh kebutuhan riil pengelola dan masyarakat di Desa Ambengan ini diharapkan akan memacu tumbuhnya kerja sama, hubungan timbal balik dan sinergitas pada sektor wisata maupun pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Ambengan. Dengan kata lain, perbedaan karakter setiap potensi wisata akan diperkaya dengan dukungan pada penguatan potensi wisata yang berbeda-beda sehingga lebih bervariasi antar satu wahana wisata dengan wahana wisata lainnya disertai terbinaanya kapasitas dan tata kelola destinasi wisata. Pada akhirnya wisata di Desa Ambengan disertai dengan disparitas dan keunikan wahana penunjang wisata tersebut dapat memacu layanan wisata yang lebih terintegrasi dan berpotensi dikembangkan menjadi safari wisata air terjun yang sangat menarik dan membawa *multiplier effect* bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Ambengan secara keseluruhan dan lebih merata.

Sebagaimana terungkap melalui hasil penelitian dari Adi, dkk (2018 dan 2019), Wahjoedi dan Swadesi (2019), serta Wahjoedi, dkk (2020 dan 2021) bahwa dari ketujuh air terjun yang telah terpetakan di Desa Ambengan yang berkembang pesat adalah air terjun Jembong di Banjar Dinas Jembong, disusul oleh air terjun: *Blue Lagoon*, Aling-Aling, Kroya, Kembar, dan Pucuk yang kebetulan secara geografis berada di Banjar Dinas Pebantenan. Bahkan di Banjar Dinas Pebantenan dan Banjar Dinas Jembong

terdapat sebuah aliran sungai dengan aliran air yang cukup deras dengan *landscape* pemandangan yang sangat eksotik dan sejak tahun 2019 telah mulai dirintis pengembangannya menjadi wahana wisata ***River Tubing***. Selanjutnya terdapat beberapa air terjun lagi yang belum tersentuh namun sebenarnya sangat potensial untuk dikembangkan, salah satunya adalah air terjun Gunung Sari yang secara geografis berada di Banjar Dinas Bukit Balu. Ketujuh air terjun tersebut memiliki aliran air sungai yang tetap sepanjang tahun, melalui *landscape* topografi wilayah perbukitan dengan pemandangan ***“segara-gunung”*** yang sangat memesona setiap pengunjungnya.

Apabila dicermati secara lebih seksama sebenarnya ketujuh air terjun tersebut sebenarnya memiliki keunikan dan keindahan yang sangat eksotis, namun akibat belum adanya penguatan kebijakan dan kekurangsiapan atau kurangterampilannya pengelola wisata dalam mengelola dan mengembangkan wisata berdampak negatif pada pengembangan wisata di Desa Ambengan secara keseluruhan.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut dan hasil diskusi informal tim pengusul dengan: 1) Perbekel Desa Ambengan dan beberapa kali bicang santai hingga diskusi yang lebih serius dengan Ketua Pokdarwis Banten Sari Korwil Jembong, serta beberapa tokoh masyarakat di Banjar Dinas Jembong, Desa Ambengan, 2) Kunjungan dan harapan yang disampaikan langsung Perbekel Desa Ambengan bersama dengan Ketua Bumdes dan Ketua Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan kepada pengusul pada hari: Rabu, 1 Februari 2023, serta 3) dengan mencermati permohonan lanjutan yang disampaikan oleh Perbekel Desa Ambengan, Sekdes, Ketua Bumdes, dan Ketua Pokdarwis Banten Sari Korwil Jembong dan hasil diskusi bersama di Kantor Desa Ambengan, hari: Jumat, 17 Februari 2023, maka kegiatan yang akan dilakukan dalam PkM ini adalah **“Pelatihan Pengembangan Kapasitas dan Karakter Unggul bagi Pengelola WWATJ, khususnya bagi Pengurus Pokdarwis Banten Sari Korwil Jembong dan Pengelola Jembong Campsite, Desa Ambengan, Kec. Sukasada, Kabupaten Buleleng”**.

METODE

Kegiatan PkM dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, curah pendapat, dan pendampingan di lapangan. Khlayak sasaran adalah pengelola WWATJ (Pengurus Pokdarwis Banten Sari Korwil Jembong, dan Pengelola JCS).

HASIL DAN TINDAK LANJUT

Hasil

Pelaksanaan kegiatan ini menemukan fakta bahwa: 1) Organisasi kepengurusan di Bumdes dan Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan adalah kepengurusan baru sebagai peremajaan dan konsekuensi terpilihnya Perbekel baru di Desa Ambengan, 2) Perbekel, Ketua Bumdes dan Ketua Pokdarwis Banten Sari Desa Panji Anom secara jujur mengakui memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan wisata alam, 3) Masing-masing pihak, khususnya Perbekel, Ketua Bumdes dan Ketua Pokdarwis menunjukkan keinginan kuat untuk belajar dan megembangkan diri terkait dengan perintisan, pengembangan dan pengelolaan wisata, 4) Tercerminnya tekad kuat untuk membangun komunikasi dan kerja sama lintas pengelolaan wahana wisata di Desa Ambengan.

Kegiatan PkM, khususnya kegiatan pelatihan secara klasikal pada hari Sabtu, 10 Juni 2023 kemudian dilanjutkan melalui kegiatan pendampingan untuk mengembangkan kapasitas dan karakter unggul Pengelola WWATJ.

Pendampingan bagi pengelola WWATJ dilakukan secara bertahap hingga akhir bulan November 2023. Pendampingan dilakukan kepada Pengelola WWATJ dan Pengelola JCS terkait dengan peningkatan kapasitas dan karakter unggul.

Tindak lanjut

Berdasarkan jalannya pendampiran hingga awal bulan September 2023 dan masukan dari peserta, maka mereka berharap adanya pendampingan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh Tim PkM Undiksha termasuk

harapan besar pembinaan kemampuan berbahasa Inggris.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Kegiatan PkM ini dapat disimpulkan bahwa: **Pelatihan**, Pelatihan dilakukan di *Jembong Campsite* pada tanggal, 10 Juni 2023 yang diikuti oleh Pengelola WWATJ (Pengurus Pokdarwis Banten Sari Korwil Jembong dan Pengelola JCs). Mengingat Desa Ambengan merupakan desa binaan pelaksanaan PkM Undiksha sejak tahun 2016, maka pemberian materi dan metode pelatihan dilakukan secara dinamis di lapngan dengan mengoptimalkan Tim PkM Undiksha. Adapun materi dalam kegiatan pelatihan ini meliputi 2 topik utama, yaitu tentang: 1) Kapasitas SDM, dan 2) Peningkatan Karakter Unggul Pengelola WWATJ dan Pengelola *Jembong Campsite*. Kegiatan pelatihan juga diperkaya dengan curah pendapat tentang kendala dan suka duka pengelolaan WWATJ.. **Pendampingan**, Pelaksanaan kegiatan ini hingga awal September 2023 menemukan bahwa: 1) perkembangan WWATJ tidak lepas dari kesungguhan Pokdarwis Banten Sari bersama-sama dengan Pengelola JCS yang telah memberikan perhatian, pendampingan,, penataan dan pengelola WWATJ berbasis kelestarian lingkungan dan kearifan lokal (*local wisdom*), 2) diferensiasi kapasitas SDM pengelola wisata WWATJ, khususnya Pengurus Pokdarwis mengakibatkan terjadinya variasi kapasitas diri, sikap, dan keterampilan dalam pengelolaan WWATJ, 3) terjadinya pergantian kepengurusan di Bumdes dan Pokdarwis Banten Sari Desa Ambengan sebagai peremajaan dan konsekuensi terpilihnya Perbekel baru di Desa Ambengan, 4) *stakeholder* pengelola wisata di Desa Ambengan secara jujur mengakui memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan wisata alam, 5) Masing-masing pihak, khususnya Perbekel, Ketua Bumdes dan Ketua Pokdarwis menunjukkan keinginan kuat untuk belajar dan megembangkan diri terkait dengan perintisan, pengembangan dan pengelolaan wisata, 5) Tercerminnya tekad kuat untuk membangun komunikasi dan kerja sama lintas *stakeholder* di dalam maupun di luar

lingkungan Desa Ambengan. Kegiatan pendampingan menekankan pada aspek penguatan kapasitas dan karakter (*soft skill*) pengelola WWATJ yang tidak boleh lekang dan kendor dengan berbagai keterbatasan, tantangan, dan kendala yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I Putu Panca, dkk. 2018. Pengembangan Modul *Sportecotourism* di Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng (Tahun Pertama), *Laporan Penelitian*. Singaraja: LPPM Undiksha.
- , 2019. Pengembangan Modul *Sportecotourism* di Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng (Tahun Kedua/Terakhir), *Laporan Penelitian*. Singaraja: LPPM Undiksha.
- Buku Profil Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.
- Buku Kunjungan Wisata Desa Ambengan, Ambengan: Pokdarwis 2012-2016.
- Buku Kunjungan Wisata Air Terjun Jembong, Desa Ambengan, Ambengan: Pokdarwis 2017-2019.
- Depdiknas., 2005. *Kaus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusmayadi, dan Sugiarto, Endar. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Marpaung, Happy. 2000. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Undang-Undang R.I. Nomor 10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisata*, Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang R.I. Nomor 22 Tahun 1999 tentang *Pemerintahan Daerah*, Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara R.I.
- Wahjoedi, dkk. 2017. Pelatihan Pengembangan Wisata bagi Kelompok Sadar Wisata Banten Sari, Korwil Jembong, Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. *Laporan PKM Undiksha*. Singaraja: LPPM Undiksha.
- Wahjoedi dan Swadesi, Iwan. 2019. Pemetaan dan Pengembangan Pariwisata pada Banjar Dinas Jembong, Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Laporan Penelitian Pascasarjana Undiksha*. Singaraja: LPPM Undiksha.
- Wahjoedi, dkk. 2020. Penyusunan Rencana Induk dan Rintisan Inovasi Pengembangan Sportecotourism di Banjar Dinas Jembong, Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. *Laporan Penelitian*. Singaraja: LPPM Undiksha.
-, 2021. Penguatan Kebijakan dan Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Wisata Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. *Laporan PKM*. Singaraja: LPPM Undiksha.
- Yoeti, H. Oka A., 2001. *Ilmu Pariwisata: Sejarah, Perkembangan, dan Prospeknya*. Jakarta: PT. Pertja.